

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan di wilayah kerja UPTD Puskesmas IV Denpasar Selatan kepada Ny. S, tepatnya di Jl. Pulau Sealus II Gg. Mawar No.5 pada pukul 10.00 wita. Diperoleh hasil pengkajian dari responden penelitian yaitu pada saat dilakukan pengkajian didapatkan hasil pengukuran tekanan darah pada Ny. S yaitu 135/80 mmHg, frekuensi nadi 115x/menit, keluhan payudara tampak membesar. Ny. S mengatakan bahwa selama masa pemulihan pasca persalinan Ny. S mengalami pembengkakan payudara pada saat 5 hari pasca persalinannya dan masih terus berlanjut ketika pada saat dilakukan pengkajian, tetapi jika anaknya By. D tidak sedang menyusui, Ny. S mengatakan jika kondisi semacam ini terjadi maka payudaranya akan mulai terasa bengkak, keras, panas dan nyeri, sehingga Ny. S merasa tidak nyaman jika kondisi tersebut mulai terjadi, Ny. S juga mengatakan bahwa tidak jarang juga merasakan nyeri di area bekas operasi akibat tindakan Sectio caesarea, ketika Ny. S mengalami ketidaktepatan posisi duduk. Pada saat dilakukan wawancara Ny. S mengeluh tidak nyaman dengan kondisinya tersebut.

Diagnosa keperawatan pada Ny. S adalah Ketidaknyaman Pasca Partum (D.0075) berhubungan dengan (b.d) pembengkakan payudara dimana alveoli mulai terisi ASI dan ketidaktepatan posisi duduk ditandai dengan (d.d) Mengeluh tidak nyaman, tampak meringis, payudara bengkak, tekanan darah meningkat, dan frekuensi nadi meningkat. Dengan hasil TTV : TD :135/80 mmHg, N : 115x/menit, S : 36,6°C, dan RR : 25x/menit.

Pada perencanaan keperawatan Ny. S yaitu terdapat tujuan dan kriteria hasil yaitu status kenyamanan pasca partum (L.07061) dapat meningkat dengan pemberian intervensi utama terapi relaksasi dan intervensi pendamping edukasi teknik napas selama 3 x 30 menit.

Implementasi keperawatan yang diberikan kepada Ny. S meliputi: mengidentifikasi penurunan tingkat energi, ketidakmampuan berkonsentrasi, atau gejala lain yang mengganggu kemampuan kognitif, melakukan pemeriksaan frekuensi nadi, tekanan darah, dan suhu sebelum dan sesudah latihan relaksasi napas dalam, memonitor respons terhadap terapi relaksasi napas dalam, menciptakan lingkungan tenang dan tanpa gangguan dengan pencahayaan dan suhu ruang nyaman, menganjurkan sering mengulangi atau melatih teknik relaksasi napas dalam, mendemonstrasikan dan latih teknik relaksasi napas dalam, mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, menyediakan materi dan media pendidikan kesehatan, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, memberikan kesempatan untuk bertanya, menjelaskan tujuan dan manfaat teknik napas, menjelaskan prosedur teknik napas, menganjurkan memosisikan tubuh senyaman mungkin (mis. duduk, baring), menganjurkan menutup mata dan berkonsentrasi penuh, mengajarkan melakukan inspirasi dengan menghirup udara melalui hidung secara perlahan, mengajarkan melakukan ekspirasi dengan menghembuskan udara mulut mencucu secara perlahan, dan mendemonstrasikan menarik napas selama 4 detik, menahan napas selama 2 detik dan menghembuskan napas selama 8 detik.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada pasien Ny. S bahwa terapi relaksasi napas dalam yang di berikan kepada Ny. S terbukti efektif digunakan

dan mampu menurunkan keluhan tidak nyaman, meringis, payudara mengkaku, tekanan darah, dan frekuensi nadi. Dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan sebelum dan sesudah dilakukan implementasi terapi relaksasi nafas dalam kepada Ny. S terdapat perubahan jawaban dari yang awal mulanya Ny. S mengeluh tidak nyaman dengan kondisinya menjadi Ny. S mengatakan keluhan tidak nyaman yang dirasakan menurun, payudara bengkak menurun serta dilakukan pengukuran tekanan darah kepada Ny. S dengan hasil pengukuran tekanan darah dari yang awalnya 135/80 mmHg turun menjadi 120/80 mmHg, dan frekuensi nadi yang awalnya 90x/menit menjadi 85x/menit.

B. Saran

Dari uraian simpulan di atas terdapat saran yang ingin di sampaikan oleh peneliti yaitu apabila ingin melakukan penelitian yang serupa disarankan menggunakan media yang lebih menarik dan moderan contohnya seperti aplikasi atau media video yang dapat di pelajari berulang kali oleh responden sehingga responden mempunyai pegangan untuk belajar lebih sering lagi.